

Edukasi Posyandu Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Remaja di Desa Siboi

Arniawan^{1*}, Sabir², Dwi Novriani Lumentah³, Moh. Alfaridzi⁴, Nita⁵, Nurkumalasari Bahtiar⁶,
Nurul Auliyah Ramadhani⁷, Rafli Saputra⁸, Rezki Amrullah⁹, Ririn Dwi Pratiwi¹⁰,
Vivit Novelin Kalara¹¹, Elvyka R. Yolimpat¹², Indah Fitri Lestari¹³,
Laila Ummu Fadhilah¹⁴, Mellyani Labawo¹⁵, Nurul Izzati¹⁶,

¹⁻¹¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

¹²⁻¹⁶Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

*Corresponding author: arniawan@uwn.ac.id¹

Abstrak

Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Kurangnya pemahaman terhadap perubahan tersebut serta pengaruh lingkungan dapat mendorong munculnya perilaku berisiko yang berdampak pada berbagai permasalahan kesehatan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi posyandu remaja untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, pembagian leaflet dan role play pelayanan kesehatan posyandu remaja. Kegiatan dilaksanakan di Desa Siboi pada 24 November 2024 dengan melibatkan 12 remaja sebagai responden, metode penyampaian edukasi dengan cara ceramah, diskusi, pembagian leaflet dan role play pelayanan kesehatan posyandu remaja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada tahap pre-test sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 7 orang (58,4%). Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (83,3%) yang mencerminkan bahwa program edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja dibandingkan sebelum menerima edukasi. Kesimpulannya, edukasi posyandu remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan dapat dijadikan sebagai strategi promotif dan preventif dalam upaya peningkatan kesehatan remaja.

Kata kunci: Posyandu Remaja, Edukasi Kesehatan, Kesehatan Remaja.

Abstract

Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood characterized by physical, emotional, and social changes. Insufficient understanding of these changes, combined with environmental influences, may contribute to the emergence of risk behaviors that lead to various adolescent health problems. This community service activity aimed to provide adolescent integrated health post (Posyandu Remaja) education to improve adolescents' health knowledge. The methods employed included lectures, discussions, leaflet distribution, and role-playing of adolescent health service activities. The activity was conducted in Siboi Village on November 24, 2024, involving 12 adolescents as respondents. Evaluation results showed that, at the pre-test stage, most respondents had a low level of knowledge (7 respondents; 58.4%). After the educational intervention, post-test results indicated an improvement in knowledge, with the majority of respondents reaching a good level of knowledge (10 respondents; 83.3%). These findings demonstrate that the health education program significantly improved adolescents' knowledge compared to before the intervention. In conclusion, adolescent integrated health post education is effective in increasing adolescents' knowledge and can serve as a promotive and preventive strategy for improving adolescent health.

Keywords: Adolescent Health Services, Health Education, Adolescent Health.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, seorang remaja tidak lagi dapat digolongkan sebagai anak-anak, namun belum sepenuhnya matang untuk disebut dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai melalui proses eksplorasi, yang sering kali melibatkan percobaan dan kesalahan. Berbagai kesalahan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan bagi orang tua maupun lingkungan

sekitar, (Maslikhah & Setyowati, 2023). Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik, emosi, dan sosial, serta terpengaruh budaya asing. Pembahasan mengenai kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, juga masih sering dianggap tabu. Hal ini membuat remaja sering tidak memahami situasinya dan bisa berperilaku berisiko, yang kemudian dapat menyebabkan masalah seperti pubertas yang tidak sehat, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, PMS, HIV/AIDS, bahkan kematian, (Widarti et al., 2024).

Salah satu tantangan yang dihadapi remaja pada masa kini ialah tingginya berbagai faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan remaja. Dimulai dengan seks pranikah di kalangan remaja, perempuan dan laki-laki yang melakukan hubungan seks sebelum menikah yaitu remaja perempuan sebanyak 59% dan remaja laki-laki sebanyak 74%, (Dartiwena & Aryanti, 2024). Jumlah kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia yang mencapai 17,5%, (Fauziah et al., 2022). Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS tahun 2021 dengan jumlah penderita HIV sebanyak 427.201 orang dan kasus AIDS sebanyak 131.417. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (69%) dan mulai 1987 sampai dengan Maret 2017 angka kejadian AIDS dikelompok usia 20-29 tahun mengindikasikan kelompok tersebut pertama kali terkena HIV pada usia remaja, (Kemenkes RI, 2022).

Kenakalan remaja muncul akibat faktor internal seperti krisis jati diri, lemahnya kontrol diri, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga, kurangnya pemahaman agama, lingkungan sekitar, dan lingkungan pendidikan. Perilaku ini menimbulkan dampak negatif bagi remaja, keluarga, maupun masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kenakalan remaja meliputi pencegahan (preventif), penindakan atau pembetulan (represif), pengentasan (kuratif), serta pemeliharaan atau rehabilitasi, (Mahesha et al., 2024). Keberadaan posyandu remaja memungkinkan remaja untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, menentukan solusi, dan membentuk kelompok pendukung sebaya. Dalam pelaksanaannya, posyandu remaja membutuhkan tata kelola yang optimal, termasuk peran aktif kader, (Warnis & Jafar, 2023).

Posyandu remaja berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai berbagai aspek kesehatan, (Kasmawati et al., 2023). Pemberian penyuluhan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan *leaflet* kepada remaja terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap, (Anggraini et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa media edukasi termasuk media cetak seperti *booklet/leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, (Hardianti et al., 2025). Dengan demikian, edukasi bagi remaja menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan terkait posyandu remaja.

Berdasarkan survey awal, ditemukan masih ada remaja yang putus sekolah, kehamilan diluar nikah pada usia remaja yang berdampak pada kurangnya pemantauan kesehatan selama masa remaja. Selain itu, belum tersedia posyandu khusus remaja yang memberikan informasi kesehatan secara tepat dan benar, Posyandu remaja merupakan salah satu wadah untuk mengetahui kesehatan remaja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan pengetahuan remaja melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Siboi, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi. Sasarannya yaitu remaja laki-laki dan perempuan, berusia 10-18 tahun, aktif dan kreatif, memiliki komitmen dan bersedia bekerja secara sukarela, berdomisili Desa Siboi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, pembagian *leaflet* dan *role play* pelayanan kesehatan posyandu remaja. Adapun materi penyuluhan posyandu remaja meliputi konsep dasar posyandu remaja, pembentukan dan pengorganisasian posyandu remaja, jenis kegiatan posyandu remaja, penyelenggaraan posyandu remaja dilanjutkan *role play* pelayanan kesehatan posyandu remaja. Media yang digunakan antara lain buku panduan posyandu remaja, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), LCD, *slide* presentasi yang ditampilkan saat penyuluhan dan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Desa Siboi dan Puskesmas Kamaipura, melakukan observasi awal kepada para remaja dan melakukan persiapan menyusun materi penyuluhan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan terlebih dahuluawali dengan acara pembukaan kegiatan, melakukan *pre-test* dan pembagian *Leaflet*, kemudian penyampaian materi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan *role play* pelayanan kesehatan posyandu remaja. setelah itu dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman remaja.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Posyandu Remaja

c. Evaluasi

Pada tahap ini tim akan melakukan evaluasi dengan cara menganalisis *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Kemudian tim akan melakukan penyusunan laporan dan memberikan rekomendasi kepada pihak Kepala Desa Siboi dan Puskesmas Kamaipura.

Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan pada remaja, sekaligus menciptakan posyandu remaja sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024 di Desa Siboi, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi. Dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang remaja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	66,7%
Perempuan	4	33,3%
Umur		
15 Tahun	1	8,4%
16 Tahun	3	25%
17 Tahun	3	25%
18 Tahun	5	41,6%

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 1 dari hasil pengkajian yang kami lakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 8 (66,7%), sedangkan sebagian kecil jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 4 (33,3%), sebagian besar responden

berusia 18 tahun dengan frekuensi 5 (41,6%) dan sebagian kecil responden berusia 15 tahun dengan frekuensi 1 (8,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja sebelum dan setelah dilakukan Edukasi Posyandu Remaja di Desa Siboi

Tingkat Pengetahuan	Remaja			
	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	1	8,3	10	83,3
Cukup	4	33,3	2	16,7
Kurang	7	58,4	0	0

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 2 dari hasil pengkajian yang kami lakukan bahwa sebelum dilakukan edukasi tentang posyandu remaja didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 7 (58,4%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 1 (8,3%). setelah dilakukan edukasi tentang posyandu remaja didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 (83,3%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 2 (16,7%).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengkajian yang kami lakukan dari 12 responden didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi tentang posyandu remaja didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang.

Tim pengabdian menilai bahwa rendahnya tingkat pengetahuan remaja disebabkan oleh kurangnya paparan informasi tentang posyandu remaja, menyebabkan remaja belum memahami secara optimal pengertian, tujuan, dan manfaat posyandu remaja sebagai sarana pelayanan kesehatan. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya remaja yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait posyandu remaja, sehingga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Hasil ini sejalan dengan peneliti di dukung oleh (Meliyanti et al., 2024) rendahnya pengetahuan remaja disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai posyandu remaja, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman remaja terhadap tujuan dan manfaat posyandu remaja. Minimnya paparan informasi dan edukasi kesehatan, sehingga remaja belum memahami secara optimal tujuan dan manfaat posyandu remaja sebagai sarana pelayanan kesehatan, (Kurniawati et al., 2023).



Gambar 2. Dokumentasi saat Edukasi Selesai Dilaksanakan

Hasil pengkajian yang dilakukan di dapatkan dari 12 responden menunjukkan hasil bahwa setelah diberikan edukasi tentang posyandu remaja didapatkan peningkatan pengetahuan dengan sebagian besar responden berada pada kategori baik.

Tim pengabdian menilai bahwa tingginya proporsi responden yang berada pada kategori pengetahuan baik setelah diberikan edukasi tentang posyandu remaja menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang dilakukan telah berjalan secara efektif. Edukasi yang diberikan memungkinkan responden memperoleh informasi yang sebelumnya belum mereka terima, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat posyandu remaja sebagai sarana pelayanan kesehatan. Proses penerimaan informasi tersebut terjadi melalui mekanisme kognitif, dimulai dari paparan informasi, pemahaman melalui proses persepsi, hingga penyimpanan informasi dalam ingatan, yang kemudian tercermin dalam kemampuan responden menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, metode penyampaian edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja diduga turut berperan dalam memudahkan responden memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja, sehingga edukasi kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti et al., 2024) menjelaskan bahwa program edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja dibandingkan sebelum menerima edukasi. Setelah mengikuti program edukasi, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat secara nyata, menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam mentransfer informasi penting yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta. Pendekatan ini menggambarkan bagaimana paparan informasi dan pemahaman melalui mekanisme kognitif dapat memperluas pengetahuan remaja terhadap topik kesehatan tertentu. Temuan dari artikel review (Shapu et al., 2020) menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan pada remaja memiliki efek signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik mereka. Edukasi yang diberikan membuat responden mampu memahami serta menyimpan informasi penting mengenai kesehatan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi. Pendidikan kesehatan melalui kegiatan posyandu remaja berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, sehingga mereka mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri, (Rusmini et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi posyandu remaja dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja di Desa Siboi. Berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 12 responden, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang posyandu remaja, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang akibat minimnya paparan informasi dan edukasi mengenai posyandu remaja, namun setelah dilakukan edukasi, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang diberikan berjalan secara efektif. Edukasi memungkinkan responden memperoleh informasi baru yang diproses melalui mekanisme kognitif, mulai dari penerimaan informasi, pemahaman, hingga penyimpanan dalam ingatan, sehingga tercermin dalam kemampuan responden menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi posyandu remaja berpotensi berkelanjutan apabila dilaksanakan secara rutin, terintegrasi dengan program kesehatan desa, dan didukung oleh kader, tenaga kesehatan, serta pemerintah desa dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Siboi atas dukungan dan izin yang diberikan sehingga kegiatan pengkajian dan edukasi posyandu remaja dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Kamaipura atas kerja sama, kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan edukasi posyandu remaja. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh remaja yang telah berpartisipasi aktif sebagai

responden, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Lestari, A., & Rafi'ah. (2025). Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 353–358. <https://doi.org/10.62710/nmrywf66>
- Dartiwena, & Aryanti, M. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 21–29.
- Fauziah, P. S., Hamidah, & Subiyatin, A. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Muhammadiyah Jurnal of Midwifery*, 3(2), 53–67. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-67>
- Hardianti, M., Kusuma, W. T., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2025). Efektivitas Berbagai Media Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Kehamilan Remaja : (Studi Literatur). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(2), 715–724. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2635>
- Kasmawati, Rasmaniar, Nurlaela, E., Koro, S., & Nurbaya. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Remaja dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2156–2165. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14292>
- Kemendes RI. (2022). *Laporan Truiwulan HIV/AIDS*. Kemendes RI.
- Kurniawati, M., Irianto, S. E., & Nurdiansyah, T. E. (2023). Analisis Faktor yang Berpengaruh dengan Partisipasi Kujungan Pusyandu Remaja di Kabupaten Psingsewu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 347–356. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.793>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja : Penyebab , Dampak , dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Maslikhah, & Setyowati, A. (2023). Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Posyandu Remaja. *JPK: Jurnal Pengemas Kesehatan*, 02(01), 1–4. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i1.1264>
- Meliyanti, F., Astriana, W., & Heryanto, E. (2024). Analisis Tingkat Kehadiran remaja di Posyandu Remaja. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), 205–217. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126>
- Rusmini, Emilyani, D., & Kurnia, T. A. (2024). Penguatan Kader Posyandu Remaja sebagai upaya Peningkatan Kapasitas Kader. *Jurnal Keperawatan, Politeknik kesehatan kemenkes mataram*, 5(1), 215–222.
- Shapu, R. C., Ismail, S., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Njodi, I. A. (2020). Systematic Review : Effect of Health Education Intervention on Improving Knowledge , Attitudes and Practices of Adolescents on Malnutrition. *Nutrients*, 12(2426), 1–19. doi:10.3390/nu12082426
- Warnis, G. A. S., & Jafar, S. R. (2023). Penguatan dan Pelatihan Kader Posyandu Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi , Napza dan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Babussalam Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1341–1347. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.5777>
- Widarti, S., Adhity, Y., & Pratiwi, F. (2024). Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Remaja di Dukuh Iroyudan Guwosari Pajangan Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(2), 56–60. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia>
- Yuniarti, S., Yustanta, B. F., Kowaas, I. N., Nurrachmawati, A., & Rahmawati, S. (2024). The Effect of Health Education Programs on Adolescents ' Knowledge and Attitudes regarding Reproductive Health. *Journal of World Future Medicine*, 2(2), 325–338. <https://doi.org/10.70177/health.v2i2.820>